

DEKONSTRUKSI MAKNA LAGU PEMANGGIL HANTU
(Analisis Hermeneutika pada Podcastery Jurnalrisa Episode 4
Lagu Pemanggil Hantu)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat
Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Broadcasting



Disusun Oleh :

Kharima Chika Utami

07031381722153

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2020

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“Dekonstruksi Makna Lagu Pemanggil Hantu
(Analisis Hermeneutika pada Podcastery Jurnalisa Episode 4)”**

Skripsi

Oleh :

Kharima Chika Utami
07031381722153

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 29 Juli 2021

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

Penguji :

1. Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si
NIP. 196010021992032001

2. Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“DEKONSTRUKSI MAKNA LAGU PEMANGGIL HANTU
(Analisis Hermeneutika pada Podcastery Jurnalisa Episode 4
Lagu Pemanggil Hantu) ”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Kharima Chika Utami

07031381722153

Pembimbing I

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Tanda Tangan



Tanggal

9-7-2021

Pembimbing II

2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP. 199309052019032019



9-7-2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kharima Chika Utami
NIM : 07031381722153
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 27 Maret 1999
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Dekonstruksi Makna Lagu Pemanggil Hantu (Analisis Hermeneutika pada Podcastery Jurnalisa Episode 4 Lagu Pemanggil Hantu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 1 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,


Kharima Chika Utami
NIM. 07031381722153

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika tidak bisa terbang, berlailah. Jika tidak bisa berlari, berjalanlag. Jika tidak bisa berjalan, merangkaklah. Yang terpenting adalah bergerak maju, jangan sampai diam ditempat apalagi hanya rebahan.”

Skripsi ini dipersembahkan kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur penulis dan terimakasih kepada Mama Papa, keluarga, sahabat, dosen, dan almamaterku Universitas Sriwijaya khususnya jurusan Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa karena atas rahmat dan izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dekonstruksi Makna Lagu Pemanggil Hantu (Analisis Hermeneutika pada Podcastery Jurnalrisa Episode 4 Lagu Pemanggil Hantu)”** untuk memenuhi persyaratan menempuh derajat Sarjana Strata (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.

Peneliti sadar, dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat hambatan dan rintangan namun, dapat dilalui berkat adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya, Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, dan Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
2. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberi banyak arahan dan motivasi selama proses membuat skripsi ini.
3. Farisha Sestri Musdalifah, M.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan ilmunya selama proses penyusunan skripsi.
4. Semua dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya di program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak ilmu selama proses belajar
5. Staf administrasi jurusan Ilmu Komunikasi, Ibu Sertin Agustina Amima dan Mba Anti yang selalu membantu kelancaran dalam proses administrasi penyusunan skripsi.
6. Mama dan papa, saudara, serta semua keluarga besar yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan.
7. Sahabat – sahabat yang selalu ada untuk memberikan semangat, masukan, dan bantuan. Terima kasih untuk Girl Squad, Empat Sehat Lima Sempurna, Wadidaw, Sahabat M3Network, dan ThariqAt atas waktunya untuk selalu menghibur, menguatkan, dan memberi semangat dan motivasi kalau setiap

orang punya waktu emasnya sendiri.

8. Teman – teman angkatan 2017 Ilmu Komunikasi yang selalu berbagi informasi selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan semoga kebaikan semua pihak dapat dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya dalam bidang komunikasi.

Palembang, Maret 2021

Kharima Chika Utami

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.1.1 Kepercayaan Masyarakat Indonesia Terhadap Mistis	6
1.1.2 Ketertarikan Masyarakat pada Siaran dan Konten Mistis dan Horor	7
1.1.3 Kepercayaan Masyarakat terhadap Lagu Pemanggil Hantu	9
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB 2	12
2.1 Landasan Teori	12
2.2 Konstruksi	12
2.3 Dekonstruksi.....	12
2.4 Makna	14
2.5 Seni	16
2.6 Musik	16
2.7 Lagu	17
2.7.1 Lirik Lagu Sebagai Karya Sastra.....	17

2.7.2	Lirik Lagu sebagai Bentuk Pesan Komunikasi	17
2.8	Podcast	18
2.9	Hermeneutika	20
2.9.1	Hermeneutika Gadamer	21
2.10	Kerangka Teori	23
2.10.1	Teori Dekonstruksi Jacques Derrida	23
2.11	Analisis Hermeneutika	26
2.11.1	Analisis Hermeneutika Gadamer	26
2.12	Kerangka Pemikiran	26
2.13	Alur Pemikiran	27
2.14	Penelitian Terdahulu	28
BAB 3	33
METODE PENELITIAN	33
3.1	Rancangan Penelitian.....	33
3.2	Definisi Konsep	33
3.2.1	Dekonstruksi.....	33
3.2.2	Lagu Pemanggil Hantu	33
3.2.3	Podcast	34
3.3	Fokus Penelitian	34
3.4	Unit Analisis Data	35
3.5	Data dan Sumber Data	35
3.5.1	Data.....	35
3.5.2	Sumber Data.....	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7	Teknik Analisis Data	36
3.8	Teknik Keabsahan Data	38

BAB 4	39
GAMBARAN UMUM	39
4.1 Profil Jurnalrisa.....	39
4.2 Risa Saraswati	39
4.3 Tim Jurnalrisa	41
4.4 Jurnal Risa Coffee.....	45
4.5 Podcast Jurnalrisa	46
4.5.1 Sejarah Podcast.....	46
4.5.2 Podcastery Jurnalrisa	49
BAB 5	51
HASIL DAN ANALISIS	51
5.1 Hasil Analisis pada Isi Podcastery Jurnalrisa Episode 4 Lagu Pemanggil Hantu 51	
5.1.1 Bildung.....	51
5.1.2 <i>Sensus Communis</i>	56
5.1.3 Pertimbangan.....	60
5.1.4 <i>Taste</i>	67
5.2 Teoritisasi Dekonstruksi Makna Lagu Pemanggil Hantu.....	71
BAB 6	79
6.1 Kesimpulan.....	79
6.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Survey Reuters Insitute	18
Gambar 4.0.1 Risa Saraswati	36
Gambar 4.0.2 Suami Risa Saraswati.....	39
Gambar 4.0.3 Riana Rizki	39
Gambar 4.0.4 Indy Ratna Pratiwi	39
Gambar 4.0.5 Nicko Irham.....	40
Gambar 4.0.6 Abimanyu Bhakti Pratama	40
Gambar 4.0.7 Rai Sekar	40
Gambar 4.0.8 Ranggana Purwana.....	41
Gambar 4.0.9 Jurnal Risa Coffee.....	41
Gambar 4.0.10 Aplikasi Podcast pada Apple	42
Gambar 4.0.11 Aplikasi Spotify	44
Gambar 4.0.12 Fitur Top Podcast.....	44
Gambar 4.0.13 Podcastery Jurnlrisa	45

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	26
Bagan 2.2 Penelitian Terdahulu... ..	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0.1 Rangkuman Film dengan Penonton.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu... ..	34
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	36
Tabel 5.1 Transkrip Obrolan.....	47
Tabel 5.2 Transkrip Obrolan.....	50
Tabel 5.3 Transkrip Obrolan.....	51
Tabel 5.4 Transkrip Obrolan.....	58
Tabel Hasil Penelitian.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Halaman Persetujuan Seminar Proposal.....	86
Lampiran 2 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	87
Lampiran 3 : Halaman Persetujuan Ujian Komprehensif.....	89
Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	90
Lampiran 5 : Lembar Perbaikan Seminar Proposal Skripsi	92
Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Ujian Komprehensif	93
Lampiran 7 : Pernyataan Orisinalitas.....	94
Lampiran 8 : Surat Penunjukan Bimbingan	95

ABSTRAK

Dekonstruksi Makna Lagu Pemanggil Hantu (Analisis Hermeneutika pada Podcastery Jurnalrisa Episode 4 Lagu Pemanggil Hantu)

Kharima Chika Utami

ABSTRAK

Kepercayaan masyarakat terhadap mistis dan mitos tentang lagu pemanggil hantu merupakan sebuah dampak yang tercipta oleh terpaan film horror serta siaran mistis yang disebarkan lewat media digital. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana dekonstruksi makna lagu pemanggil hantu yang dibahas dalam Podcastery Jurnalrisa episode 4 berjudul Lagu Pemanggil Hantu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pisau analisis hermeneutika Gadamer dalam menganalisis isi Podcastery Jurnalrisa Episode 4. Penelitian ini menggunakan teori dekonstruksi Derrida. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isi Podcastery Jurnalrisa episode 4 memberikan cara untuk mendekonstruksi makna lagu pemanggil hantu dengan membuktikannya lewat cerita – cerita pengalaman Risa dan tim sehingga menciptakan pandangan positif kepada masyarakat tentang lagu pemanggil hantu.

Kata Kunci : Dekonstruksi, Makna Lagu, Podcast, Hermeneutika.

Pembimbing I


Dr. Andries Lionardo, S.IP., MSi
NIP.197905012002121005

Pembimbing II


Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

ABSTRACT

Deconstruction of the Meaning of the Ghost Summoneer Song (Analysis of Hermeneutics on Podcastery Journalrisa Episode 4 Ghost Summoneer Song)

Kharima Chika Utami

ABSTRACT

The public's belief in the mystical and myths about the song that summons ghosts is an impact created by exposure to horror films and mystical broadcasts that are spread through digital media. This research was conducted to find out how the deconstruction of the meaning of the ghost summoneer song discussed in Podcastery Journalrisa episode 4 entitled Ghost Summoneer Song. This study uses a qualitative method with the knife of Gadamer's hermeneutic analysis in analyzing the contents of the Podcastery Journalrisa Episode 4. This study uses Derrida's deconstruction theory. The results of this study indicate that the contents of the Podcastery Journalrisa episode 4 provide a way to deconstruct the meaning of the ghost summons song by proving it through stories of Risa's and team's experiences so as to create a positive view for the public about the ghost-summons song.

Keywords: Deconstruction, Song Meaning, Podcast, Hermeneutics.

Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP.197905012002121005

Pembimbing II

Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas dasar yang selalu melekat pada manusia. Harold Laswell mendefinisikan komunikasi dengan menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” (siapa yang mengatakan apa, melalui siaran apa, ditujukan kepada siapa, dan apa dampaknya?) (Mulyana 2014). Komunikasi juga dapat dikatakan sebagai informasi yang diteruskan dari satu tempat ke tempat lain melalui penggunaan simbol – simbol, kata, grafik, figur, ucapan, dan tulisan untuk menyampaikan informasi, pikiran, emosi, keterampilan, dan informasi lainnya (Fahyuni 2017). Dalam melakukan kegiatan komunikasi, musik termasuk kedalam salah satu media komunikasi audio atau suara yang tujuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang berbeda. Musik yaitu sebuah karya seni yang berupa suara. Bentuknya adalah lagu atau melodi yang didalamnya berisi ungkapan pikiran dan perasaan pencipta melalui unsur utama musik yakni ritme, melodi, harmoni, ekspresi, serta bentuk atau struktur lagu (García Reyes, 2013)

Lagu biasanya terdiri dari paduan instrumen, suara vocal penyanyi, dan lirik lagu. Melalui kombinasi tersebut, sehingga terbentuklah keutuhan sebuah lagu. Dalam lagu, terdapat peranan yang sangat penting yakni, kekuatan musik dan unsur lirik yang dinyanyikan. Lirik lagu dalam musik dapat menjadi sarana komunikasi atau media yang mencerminkan realitas sosial yang beredar di masyarakat. Lewat lirik lagu juga, pencipta berusaha menyampaikan sebuah pesan kepada pendengar dengan menyalurkannya lewat penyanyi. Pencipta mencoba berinteraksi sosial dengan orang – orang yang mendengarkan lirik lagunya agar dapat membangun kesamaan *frame of reference*, sehingga pendengar mempunyai perasaan yang sama seperti ungkapan seperti sedih, senang, marah, atau berupa pujian serta kritik sosial dalam menafsirkan lagu tersebut. Oleh sebab itu, ketika lirik dalam suatu lagu disusun dan disiarkan kepada publik, maka hal ini memiliki tanggung jawab besar untuk penyebaran kepercayaan, nilai, ataupun prasangka tertentu (Alfredo 2010).

Tak jarang, lagu juga digunakan sebagai pelengkap suatu karya lain seperti film. Dalam film layar lebar atau film bioskop, sinetron, animasi, serta serial, biasanya menggunakan soundtrack film dan musik latar. Soundtrack film, musik latar, atau musik film menjadi salah satu bukti, bentuk ketertarikan dunia film dan musik. Soundtrack merupakan musik ikon atau musik utama dalam suatu film, sedangkan musik latar atau musik film merupakan karya original yang digarap untuk mengiringi sebuah film (Purnomo 2015). Soundtrack dan musik film digunakan untuk berbagai genre film, mulai dari drama romantis, drama aksi, laga, komedi, horror, dan lain – lain. Musik film pertama kali digunakan pada tahun 1896 dalam film “Tearing Down A Wall” dan sukses besar dalam menarik minat penonton di Inggris dan Amerika Serikat. Penyebaran penggunaan musik film mulai merambah ke tiap negara sehingga musik berfungsi menjadi salah satu pendukung sebuah film.

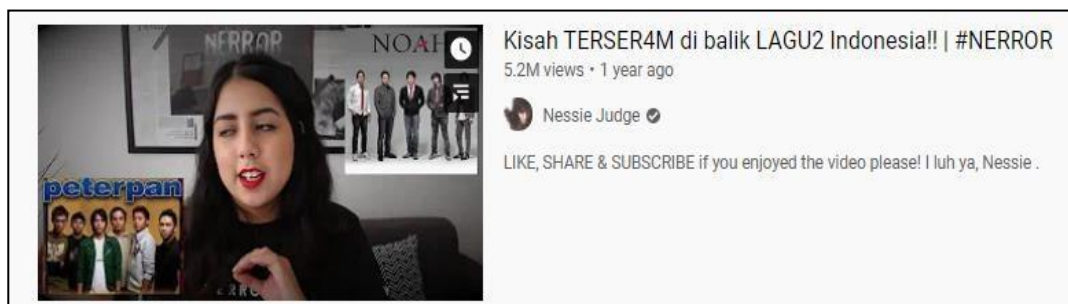
Musik film dan soundtrack berperan untuk meningkatkan emosi para penontonnya seperti rasa gembira, sedih, takut, tegang, bingung, atau kekecewaan, kemarahan, dan lain – lain. Musik film juga dapat menyampaikan informasi yang tidak disampaikan secara visual seperti waktu dan lokasi (Purnomo 2015). Terdapat fungsi lainnya seperti untuk menjaga keseimbangan antar setiap shot agar cerita memiliki tingkat kesatuan ideologis tertentu. Selain memiliki fungsi, musik pendukung sebuah film juga memiliki keistimewaan. Karakteristik musik film dipengaruhi oleh tema atau genre film.

Untuk film melodrama biasanya menggunakan lagu – lagu bertema sedih, baik itu lagu yang baru rilis atau lagu lama, lagu populer atau tidak, jika dirasa cocok maka, lagu tersebut dapat digunakan untuk lagu pendukung pada film tersebut. Begitu pula pada film bergenre horror. Untuk menambah ketegangan atau memunculkan rasa takut kepada penonton, biasanya film – film horror menambahkan musik film seperti bunyi – bunyian discord, boom (suara yang muncul saat *jumpscare*), suara benda – benda tertentu, dan bunyi lainnya yang dapat menambah kesan horornya. Selain itu, *soundtrack* yang digunakan biasanya lagu – lagu adat daerah ditambah dengan alunan suara alat musik tradisional. Beberapa lagu yang paling dikenal dalam ranah film horror adalah Tembang Jawa Lingsir Wengi yang dijadikan soundtrack film Kuntilanak, ada pula lagu Jelangkung yang

terkenal dalam film karya Rizal Mantovani – Jelangkung, lagu Kelam Malam pada film Pengabdian Setan, lagu Indung – Indung dalam film Danur : Asih dan lagu Boneka Abdi yang menjadi *soundtrack* film Danur (Syuri 2021).

Lagu – lagu yang dijadikan *soundtrack* film horror, biasanya langsung membentuk pandangan negatif dikalangan masyarakat yang menonton. Setiap adegan yang memunculkan atau memanggil si mahluk halus, secara sadar juga disertai lagu yang dijadikan *soundtrack* film tersebut membuat masyarakat yang menonton dan mendengar langsung mengingat dan merekam di otak mereka. Sehingga ketika mendengar lagu tersebut, sebagian masyarakat apalagi anak – anak spontan merasa takut dan muncullah rasa kepercayaan terhadap mistis. Ditambah lagi, menurut antropolog Budi Rajab, segala sesuatu yang berhubungan dengan misteri, mitologi, dan gaib telah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia bahkan sudah ada sejak bertahun – tahun lalu dan merupakan wujud budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kepercayaan ini sudah ada dari abad ke – 19 bahkan dari awal abad ke – 20 (Stih and Giri 2001).

Kepercayaan masyarakat pada cerita mistis, horror, mitos, takhayul, dan lagu – lagu pemanggil hantu juga semakin berkembang karena terpaan film, kemudian mulai merambah ke reality show di televisi, bahkan dijadikan konten untuk media sosial seperti Youtube. Para pembuat konten di Youtube biasanya sering memperlihatkan tempat – tempat atau bangunan kosong yang terkesan seram dan angker atau berinteraksi langsung dengan para penunggu bahkan membahas konten tentang cerita dibalik lagu – lagu yang dianggap mistis. Seperti salah satu Youtuber yang membahas kisah terseram dibalik lagu – lagu Indonesia terdapat beberapa komentar yang mengatakan bahwa lagu Lingsir Wengi dan Boneka Abdi adalah lagu yang mereka takuti. Bahkan ada komentar yang menceritakan kisah seram mereka dilift karena menyanyikan lagu Lingsir Wengi.



Gambar 1.1.1 Kanal Youtube Nessie Judge
(Sumber : youtube.com/nessiejudge tahun 2020)



Gambar 1 1.2 Komentar Masyarakat
(Sumber : youtube.com/nessiejudge tahun 2020)

Tak hanya itu, rangkaian cerita mistis yang dibagikan lewat media sosial lain atau lewat podcast, membuat penyebarannya meluas dan mudah diakses masyarakat. Sehingga, peran dari film dan media sosial inilah yang semakin membentuk mindset masyarakat Indonesia terhadap mistis. Munculnya cerita mistis lewat podcast diawali dengan kanal podcast misteri Do You See What I See

yang pernah meduduki Podcast Charts teratas di Spotify pada tahun 2018. Podcast ini menceritakan pengalaman – pengalaman horror si podcasternya dan pengalaman dari para pendengarnya. Disusul dengan Podcastery Jurnalrisa yang ceritanya lebih hidup karena menceritakan horror *story* sambil berdialog langsung dengan anggota keluarga lainnya yang ada di dalam podcast tersebut. Podcastery Jurnalrisa terdiri dari Risa Saraswati, Ranggana Purwana, Nicko Irham, Riana Rizki, Abimanyu, Indy Ratna, Dimasta, Rai Sekar, Gemma Galuh merupakan sekumpulan dari keluarga Risa Saraswati yang memiliki kemampuan special yakni indra keenam. Konten podcast mereka pun membahas cerita – cerita berbau mistis.



Gambar 1 1.3 Keluarga Jurnalrisa

(Sumber : [instagram.com/tim_jurnalrisa](https://www.instagram.com/tim_jurnalrisa))

Jurnalrisa mulai terkenal karena novel danur yang di angkat menjadi film layar lebar oleh MD Entertainment pada tahun 2017. Setelah itu Risa Saraswati mulai membuat kanal Youtube dan mengajak saudara sepupunya yang juga memiliki kemampuan spesial untuk bergabung di Jurnalrisa, ditambah sekarang mereka berkecimpung di dunia podcast. Semua episode di podcastery Jurnalrisa membahas cerita mistik dan totalnya ada 26 episode yang ada di kanal Spotify. Pada Podcastery Jurnalrisa, salah satu episode yang menarik perhatian peneliti adalah pada episode keempat #4 lagu Pemanggil Hantu. Pada episode ini peneliti menemukan cerita tentang lagu pemanggil hantu yang isinya membahas tentang beberapa lagu yang dipercaya masyarakat sebagai lagu pemanggil hantu yakni

Boneka Abdi sebagai ots film Danur 1, Indung – Indung pada film Danur : Asih, dan lagu tembang jawa Lingsir Wengi yang dijadikan ots film Kuntilanak.

Seperti yang sudah peneliti bahas diatas, kepercayaan masyarakat kepada mistis juga dipengaruhi oleh terpaan film dan penyebaran lewat media digital. Hal inilah yang membuat beberapa lagu yang digunakan dalam sebuah film horror memberikan dampak negatif kepada masyarakat yang menonton dan mendengarnya. Dampak tersebut bisa membentuk persepsi yang negatif dalam pandangan masyarakat, membuat masyarakat takut jika mendengar lagu – lagu tersebut, menimbulkan sugesti negatif yang berlebihan, bahkan bisa saja disalahgunakan untuk ritual yang dipercaya masyarakat. Sehingga, penetapan judul dalam penelitian ini didasarkan pada tiga alasan berikut, yakni :

1. Kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap mistis
2. Ketertarikan masyarakat pada siaran mistis dan horror
3. Kepercayaan masyarakat terhadap lagu pemanggil hantu

Ketiga alasan penetapan judul diatas akan diuraikan sebagai berikut :

1.1.1 Kepercayaan Masyarakat Indonesia Terhadap Mistis

Indonesia adalah negara dengan budaya, kepercayaan, norma, adat istiadat, dan nilai – nilai yang beragam dalam masyarakatnya. Begitu pula dengan kepercayaan masyarakat terhadap mistis yang sudah ada sejak zaman dinasti – dinasti kerajaan berabad – abad yang lalu. Menurut Muchtar Lubis, percaya pada hal gaib, bahkan “medewakannya” adalah ciri masyarakat Indonesia. Masyarakat masih mempercayai benda keramat, kekuatan yang ada dalam pusaka, sumur Wali Songo yang dianggap keramat. Bahkan masih meyakini tongkat sakti Presiden RI pertama yakni Ir. Soekarno, kepercayaan pada cerita Nyi Roro Kidul yang terkenal di Pantai Selatan Jawa, lagu – lagu untuk memanggil hantu, dll (Heldi and Alfitri 2006). Sehingga hal ini dianggap sebagai ciri yang melekat pada masyarakat Indonesia karena sudah terbentuk sejak zaman prasejarah dan tidak dapat hingga sekarang.

1.1.2 Ketertarikan Masyarakat pada Siaran dan Konten Mistis dan Horor

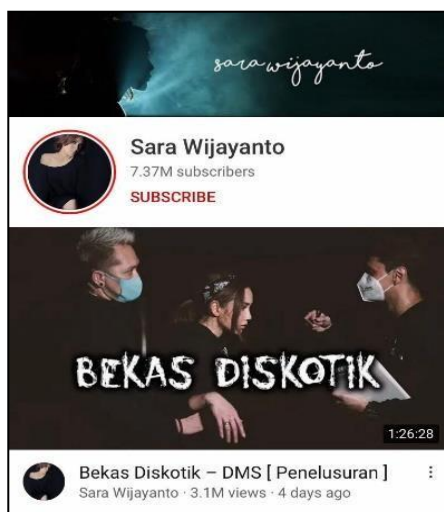
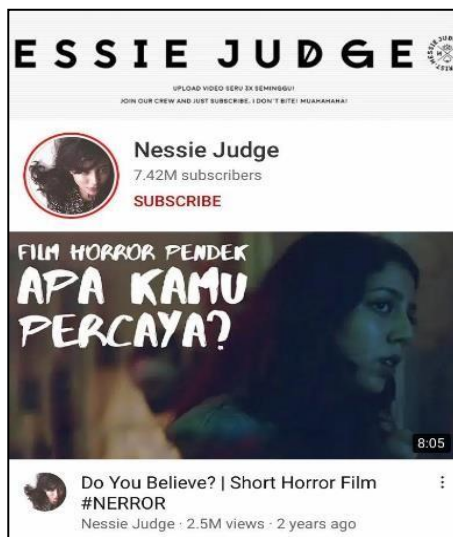
Melekatnya kepercayaan masyarakat pada hal gaib dan mistis, membuat masyarakat dimanfaatkan untuk dijadikan pasar oleh para produser film, jurnalis, dan para pembuat konten siaran lainnya untuk menyuguhkan tayangan dan siaran berbau supranatural. Namun, tayangan dan siaran seperti inilah yang disukai masyarakat. Analisis terhadap budaya masyarakat menunjukkan bahwa pertunjukan yang dramatis, spontan, dan emosional itu menyenangkan (Heldi and Alfitri 2006). Sehingga terbukti lewat film horror Indonesia yang mendapat antusias tinggi oleh masyarakat. Seperti film - film bioskop yang telah peneliti rangkum berikut ini :

No.	Judul Film	Tahun Rilis	Jumlah Penonton
1.	Pengabdi Setan	2017	4,2 Juta
2.	Suzzanna : Bernapas Dalam Kubur	2018	3,3 Juta
3.	Danur : <i>I Can See The Ghost</i>	2017	2,7 Juta
4.	Danur 2 : Maddah	2018	2,5 Juta
5.	Jailangkung	2017	2,5 Juta
6.	Asih	2018	1,7 Juta
7.	Sabrina	2018	1,3 Juta
8.	Mata Batin	2017	1,2 Juta
9.	Kuntilanak	2018	1,2 Juta
10.	The Doll 2	2017	1,2 Juta

Tabel 1.1.1 Rangkuman Film dengan Penonton Terbanyak

Sumber : tirto.id/2019

Selain itu, tayangan di televisi yang mengusung tema horror misteri di setiap malam jumat seperti On The Spot dan Kisah Viral juga berkontribusi menjadi program hiburan masyarakat di tahun 2021 ini. Namun, ada beberapa tayangan *reallity show* horror seperti Masih Dunia lain, Ekspedisi Alam Gaib, dll yang sudah tidak tayang di tv tahun ini. Meskipun begitu, masyarakat masih bisa menikmati siaran horror melalui vlog yang ada di Youtube serta dapat di dengar melalui Podcast. Beberapa kanal Youtube horror yang paling diminati masyarakat seperti berikut ini :





Gambar 1 1.4 Channel Youtube Horror Terbaik Indonesia

(Sumber : cekaja.com/info_channel_youtube_horror_terbaik/2020)

Tayangan di kanal Youtube diatas menampilkan beragam kegiatan mistis seperti kesurupan, penampakan, penelusuran lokasi angker, dan cerita horror yang pernah dialami. Sama halnya dengan Podcast, genre horror juga sangat diminati masyarakat. Terlihat di salah satu aplikasi *music* dan Podcast yakni Spotify. Dalam Podcast Charts Indonesia, beberapa kanal Podcast bergenre horror menempati tangga 15 besar. Tak hanya itu, cerita horror di novel, kisah mistis di Twitter , Tiktok, Instagram dan, Facebook juga ikut andil sebagai media yang digunakan masyarakat untuk berbagi cerita mistis atau horror yang pernah dialaminya.

1.1.3 Kepercayaan Masyarakat terhadap Lagu Pemanggil Hantu

Lagu merupakan sebuah syair yang di ucapkan dengan tema tertentu dan diiringi dengan sebuah nada (Anam 2009). Lagu juga digunakan sebagai pengiring serta pelengkap dalam sebuah tayangan. Namun, ada pula lagu – lagu yang diyakini masyarakat sebagai lagu yang mendatangkan makhluk tak kasat mata. Realitas yang terbentuk dalam masyarakat karena terpaan media dan film horror salah satunya adalah lagu pemanggil hantu. Biasanya lagu - lagu daerah atau tembang Jawa yang sering dijadikan *soundtrack* film horror dalam *scene* pemanggil hantu atau arwah. Seperti lagu lingsir Wengi yang sangat populer karena film Kuntilanak, Boneka

Abdi dalam film Danur 1, lagu Indung – Indung dalam film Danur : Asih, Kelam Malam dalam film Pengabdian Setan, dan lagu – lagu lainnya.

Persepsi masyarakat yang dibentuk oleh film inilah yang membuat masyarakat percaya dan takut jika mendengar lagu – lagu pada *soundtrack* film horror. Sensasi yang ditimbulkan biasanya membuat masyarakat merinding, deg – degan, takut, dan langsung terbayang dengan *scene – scene* pada film horror yang pernah ditonton sehingga menimbulkan pemikiran yang negatif terhadap lagu – lagu pemanggil hantu ini. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik mengangkat masalah ini untuk medekonstruksi makna lagu – lagu pemanggil hantu yang dibahas melalui Podcasterty Jurnalrisa dan meluruskan persepsi masyarakat terhadap lagu – lagu yang dianggap dapat menghasilkan aura mistis melalui sebuah penelitian dengan judul **“Dekonstruksi Makna Lagu Pemanggil Hantu (Analisis Hermeneutika pada Podcasterty Jurnalrisa Episode 4 lagu Pemanggil Hantu)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terbentuklah suatu rumusan masalah yaitu “bagaimana dekonstruksi makna lagu pemanggil hantu yang terkandung dalam Podcasterty Jurnalrisa episode 4 berjudul lagu pemanggil hantu ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang ada pada penelitian ini maka, yang akan menjadi tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana dekonstruksi makna lagu pemanggil hantu yang terkandung dalam Podcasterty Jurnalrisa episode 4 berjudul lagu pemanggil hantu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan dibidang ilmu komunikasi khususnya dalam analisis isi hermeneutika.
- 2) Sebagai referensi tambahan untuk para peneliti selanjutnya tentang fenomena yang sama di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan jawaban atas dekonstruksi makna lagu pemanggil hantu yang terkandung dalam Podcasterty Jurnalrisa episode 4 berjudul lagu pemanggil hantu.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pandangan baru dalam menikmati, menelaah, dan bersikap dalam menilai suatu kisah mistis.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menghancurkan persepsi masyarakat terhadap lagu yang dianggap dapat menghasilkan aura mistis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Teti Laila, Chairil Effendy, and Antonius Totok Priyadi. 2017. "Analisis Stilistika Lirik Lagu-Lagu Padi." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6(6): 1–10.
- Al-Fayyadl, Muhammad. 2009. *Derrida*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang.
- Alfredo, Indra. 2010. "Nilai - Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Syair Lagu - Lagu Religi Karya Aunur Rafiq Lil Firdaus (Opick) Tahun 2005." *Pelayanan Kesehatan* (2014): 1–6.
- Aminuddin. 2015. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. 15th ed. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anam, Saiful. 2009. *Mudahnya Berpikir Positif*. ed. Widyawanti Oktavia. Jakarta: Visimedia.
- B.S., Abdul Wachid. 2015. "Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur Dalam Memahami Teks-Teks Seni." *Imaji* 4(2).
- Banoe, Pano. 2003. *Kamus Musik*. Jakarta: Kanisius.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Semantik I : Makna Leksikal Dan Gramatikal*. 1st ed. Bandung: Refika Aditama.
- Eagleton, T. 2006. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandang Maju.
- Elita, Putri Pradipta. 2020. "Sejarah Podcast Dan Eksistensi Podcast Di Mata Khalayak." *kumparan*. <https://kumparan.com/elitaputripradipta/sejarah-podcast-dan-eksistensi-podcast-dimata-khalayak-1usWnz6V0oz/full>. (November 30, 2020).
- Fadilah, Efi, Pandan Yudhapramesti, and Nindi Aristi. 2017. "Podcast Sebagai

- Alternatif Distribusi Konten Audio.” *Jurnal Kajian Jurnalisme* 1(1): 90–104.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. Umsida Press *Buku Ajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi*.
- Fakhrudin, Faiz. 2003. *Hermeneutika Quran’i: Antara Teks, Konteks Dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Fatni. 2017. “Analisis Makna Teks Lagu Album Wakil Rakyat Ciptaan Iwan Fals Melalui Pendekatan Hermeneutika.” 2(1).
- Fitria, Rini. 2016. “Memahami Hermeneutika Dalam Mengkaji Teks.” *Syi’ar* 16(2): 33–42.
- García Reyes, Luis Enrique. 2013. “Model Penciptaan Karya Lagu Anak Populer Yang Berangkat Dari Nilai Tradisi.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Hartono, and Dkk. 1986. *Ilmu Budaya Dasar*. 1st ed. Surabaya: Pelangi.
- Heldi, and Alfitri. 2006. “Tayangan Mistik Televisi Dan Respon Kultural Suatu Tinjauan Sosiologi Komunikasi.” *Mimbar Agama dan Budaya* 23.
- Iskandar, Suhendra. 2020. “Pengaruh Perilaku Gemar Menonton Film Horor Terhadap Gangguan Emosional Anak Menjelang Usia Baligh Di SDN 11 Limboto.” *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 4(1): 41.
- Jamalus. 1988. *Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik Panduan Pengajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kaelan, M.S. 1998. *Fisafat Bahasa, Masalah Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma.
- Katadata, Tim Publikasi. 2020. “Podcast Kian Populer Di Kalangan Anak Muda.” *katadata.co.ic*.
- Kau, Sofyan A.P. 2011. “Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya Dengan Tafsir.” *Farabi: Journal of Ushuluddin & Islamic Thought* 11(2): 109–23.

- KBBI Online. 2021. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." <https://kbbi.web.id/konstruksi> (January 27, 2021).
- Koeswinarno. 2012. "Dekonstruksi Dan Representasi Kebudayaan Untuk Memahami Model Komunikasi Kaum Marginal." : 43–50.
- Koller, Hans-Christoph. 2003. "Hermeneutik." *Hauptbegriffe Qualitative Sozialforschung* (2005): 83–85.
- Kushidayati, Lina. 2014. "Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Hukum." *Yudisia* 5(1): 64–82.
- Lyons, John. 1977. *Semantics*. Cambridge University Press.
- Margareth, Yuwita. 2012. "Dekonstruksi Derrida Terhadap Oposisi Biner Dan Munculnya Pluralitas Makna Skripsi." *Ilmu Pengetahuan dan Budaya* 1(1): 1–74.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslih, Mohammad. 2004. *Filsafat Ilmu : Kajian Atas Asumsi Dasar*. Yogyakarta: Belukar.
- Prasica, Eka. 2014. "Dekonstruksi Gagasan Pada Iklan Televisi Rokok L.a Lights Versi Rumput Tetangga." *Ilmu Pengetahuan dan Budaya* 1(1): 1–15.
- Pratama, Aulia Bintang. 2020. "Sejarah Podcast, Dari 'Godfather' AS Hingga BKR Brothers." [cnnindonesia.com. https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200226151849-241-478352/sejarah-podcast-dari-godfather-as-hingga-bkr-brothers](https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200226151849-241-478352/sejarah-podcast-dari-godfather-as-hingga-bkr-brothers).
- Purnomo, Sigit. 2015. "Karakteristik Dan Fungsi Musik Film 'Overtaken' Dalam Film Serial Animasi One Piece." : 9.
- Putra, Nugraha Mahatva. 2013. "Dekonstruksi Teks 'Kepemimpinan' Sebagai Bentuk Gerakan Sosial Ekspresif Oleh Komunitas Anti Bupati Di Kabupaten Nganjuk." *Sosiologi* 1(1): 1–11.
- Rahma, Siti. 2021. "Wanita Haid Dengan Metode Syarah Perspektif Teologi

- Islam.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Sayuti, A. Suminto. 1985. *Puisi Dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar*. Semarang: Penerbit IKIP Semarang Press.
- Siregar, Mangihut. 2019. “Kritik Terhadap Teori Dekonstruksi Derrida.” *Journal of Urban Sociology* 2(1): 65.
- Stih, Dosen, and Sunan Giri. 2001. “Relevansi Mistik Dengan Budaya Hukum Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu (Mystical Relevancy with Indonesian Law Culture in the Science Philosophy Perspective).” (Bagian I).
- Sumaryono, E. 2020. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. 16th ed. Yogyakarta: Kanisius.
- Syuri. 2021. “5 Lagu Yang Dianggap Dapat Memanggil Setan Yang Seram.” *Bacaterus*. <https://bacaterus.com/lagu-yang-dianggap-dapat-memanggil-setan/>.
- Thasya, Dedek. 2019. “Analisis Dekonstruksi Cerpen Gokma Karya Hasan Al Banna.” *Pendidikan* 126(1): 1–59.
- Ullman, Stephen. 2007. *Semantics*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, Sembodo Ardi. 2008. “Metode Hermeneutik Dalam Pendidikan.” *Unisia* 31(70): 322–32.
- Zellatifanny, Cut Medika. 2020. “Trends in Disseminating Audio on Demand Content through Podcast: An Opportunity and Challenge in Indonesia.” *Journal Pekommas* 5(2): 117.

